

### **BAB III**

#### **PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **ANALISIS PERBANDINGAN ANTARA KUBU AHOK DAN ANIES PADA PEMILIHAN GUBERNUR DKI JAKARTA 2017 MENGENAI POSTINGAN DI MEDIA SOSIAL MELALUI FACEBOOK**

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab pendahuluan dan bab deskripsi objek penelitian ini, yang menjelaskan mengenai Politisasi Isu Pribumi pada Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017 di Media Sosial : Analisis antara Anies dan Ahok. Maka dari itu beberapa indikator yang menjadi tolak ukur, dalam penelitian ini akan membahas tentang Politisasi Isu Melalui Media Sosial Dalam Pemilihan Gubernur DKI Jakarta 2017.

Pada bagian ini penulis akan menjelaskan mengenai politisasi isu yang dilakukan melalui media sosial, Penulis menggunakan teori dari Tournquist sebagai indikator politisasi yaitu isu dan kepentingan, agenda politik, partisipasi yang digunakan penulis sebagai tolak ukur dalam penelitian, yang disertai beberapa data pendukung yang telah didapatkan penulis. Maka dari itu penulis mencoba menjabarkan hasil dari penelitian dengan indikator pengukur yang dijadikan sebagai acuan dalam politisasi sebagai berikut :

### **3.1 Isu dan Kepentingan**

Pada Pilkada yang diselenggarakan di DKI Jakarta Tahun 2017 para Calon Gubernur dan Calon Wakil Gubernur menjadikan media sosial sebagai alat untuk menyebarkan isu dan kepentingan yang berguna untuk Pilkada DKI Jakarta 2017 yaitu berupa konsep dan gagasan. Isu yang digunakan pada Pilkada DKI Jakarta yaitu untuk mempengaruhi masyarakat dalam hak pilihnya untuk menentukan pilihan dengan memanfaatkan akun media sosial para pasangan calon bebas membuat dan menyebarkan isu berupa konten yang mereka posting di akun media sosial yang bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat pengguna media sosial sehingga dengan itu dapat memenangkan Pilkada yang berlangsung di DKI Jakarta pada tahun 2017. Adanya isu yang digunakan antara kubu Ahok dan Anies di akun resmi media sosial mereka pun beragam. Sehingga membuat masyarakat yang membaca akan terpengaruhi dengan isu yang telah dibuat dan disebar di akun media sosial oleh kubu Ahok dan Anies.

Antara kubu Ahok dan Anies saling membuat dan menggunakan isu di akun media sosial mereka untuk kepentingan politik mereka pada pagelaran pilkada di DKI Jakarta 2017 untuk saling serang untuk mempengaruhi persepsi masyarakat sehingga nantinya dapat menjaring suara pemilih melalui isu di media sosial. Di media sosial penggunaan isu mengenai suku, agama, ras dan golongan dalam pilkada DKI Jakarta 2017 yang paling banyak digunakan untuk saling serang oleh pendukung masing-masing antara kubu Ahok dan Anies sebagai alat untuk

kepentingan Pilkada di DKI Jakarta 2017. Di media sosial sendiri orang-orang yang menggunakan isu-isu kebencian suku, agama, ras dan golongan hanya demi memenangkan calon yang didukung dengan adanya isu yang digunakan menyebabkan adanya masalah intoleransi antar masyarakat. Isu yang banyak disebarkan di media sosial menjadikan dampak negatif bagi bangsa yang menganut keberagaman (Tempo.com, 2016).

Menurut survei yang dilakukan direktur Eksekutif Poltracking Indonesia Hanta Yudha menjelaskan bahwa beberapa faktor yang bisa mempengaruhi masyarakat untuk merubah pilihannya pada Pilkada DKI Jakarta 2017. Pada survei menyatakan bahwa informasi yang berasal dari isu di media sosial merupakan penyebab terbesar berubahnya pilihan seseorang kepada calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta 2017. Banyak pemilih yang terpengaruh isu di media sosial yaitu 21,39 persen. Faktor penyebab lainnya yaitu pada penampilan Cagub-Cawagub pada pelaksanaan debat juga mempengaruhi pilihan masyarakat sebesar 16,8 persen. Selanjutnya yaitu pada visi dan misi, dan program kerja Cagub serta pengaruh berita media dan pengaruh lingkungan yang menyebabkan seseorang mengubah pilihannya (Kompas.com, 2017). Perlu kita ketahui yaitu mengenai terkait frekuensi isu di akun media sosial yang digunakan oleh kedua kubu antara Ahok dan Anies di *twitter* dan *facebook* sebagai berikut :

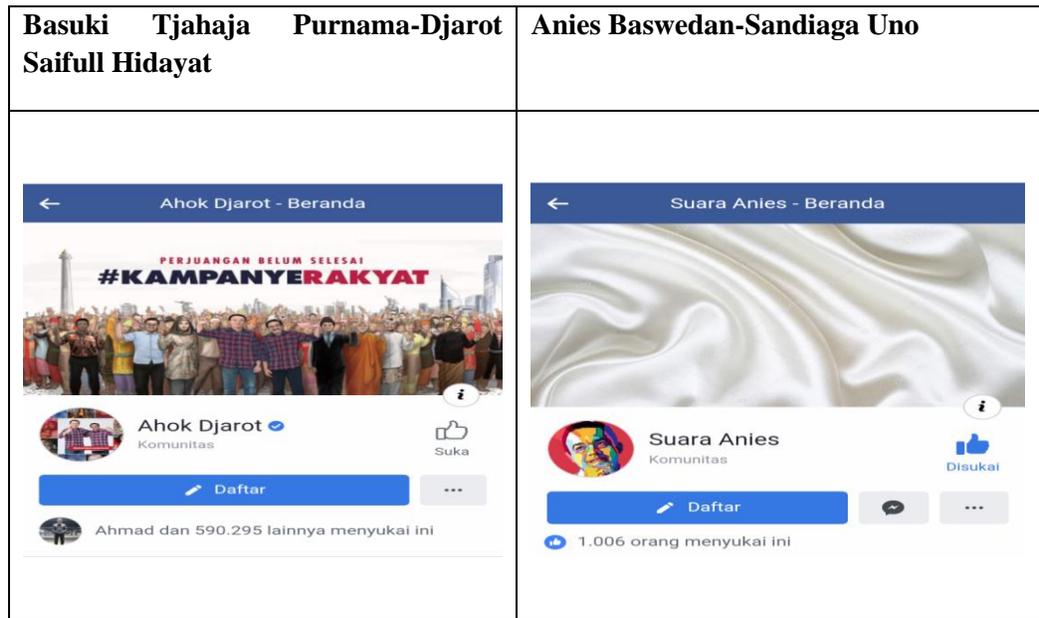
## **A. Frekuensi Isu di Media Sosial Facebook Kubu Ahok dan Anies**

Media sosial berperan sangat penting sebagai informasi bagi publik. Pengaruh dari media sosial dalam pengarahannya isu publik semakin kuat. Hal ini terbukti dengan masifnya media konvensional dalam hal memanfaatkan media sosial untuk distribusi pemberitaan. Seperti media televisi dan radio memberi ruang khusus dalam program mereka untuk mengulas isu terhangat yang sedang dibicarakan di media sosial. Dengan jejaring di media sosial memungkinkan adanya pola pengarahannya isu untuk menggiring opini publik. Hal itu, terjadi akibat perbedaan dominansi isu antara percakapan yang digerakkan oleh publik dan isu yang digerakkan pada media sosial (Kompas, 2015).

Pada Pilkada yang berlangsung di DKI Jakarta 2017 yaitu antara kubu Ahok dan Anies menggunakan media sosial untuk berkampanye menjadi bagian penting oleh tim sukses dari kedua kubu. Cagub-Cawagub tersebut menggunakannya untuk memposting kegiatan sehari-hari sebagai bentuk informasi untuk mempengaruhi pendukung dan masyarakat di media sosial. Seperti pada kampanye dan sosialisasi yang dilakukan di media sosial yaitu untuk menjangkau kelompok masyarakat atau calon pemilih yang disebut generasi Z. Mereka adalah orang-orang yang sangat aktif di media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*. Jika kita melihat pada akun resmi media sosial *facebook* yaitu: AhokDjarot dan SuaraAnies. Mereka menggunakan media sosial yaitu *facebook* untuk memposting segala bentuk

informasi sebagai kepentingan Pilkada DKI Jakarta 2017 dalam bentuk kegiatan, kampanye, sosialisasi program, penajaman visi dan misi.

**Gambar 3.1 Facebook Ahok dan Anies**



**Sumber : Facebook AhokDjarot dan SuaraAnies**

Berdasarkan akun media sosial dari kedua kubu antara Ahok dan Anies di dalamnya terdapat postingan konten yang terkait dengan isu yang digunakan oleh kedua kubu Ahok dan Anies yang dibuat untuk mempengaruhi pandangan masyarakat yang kemudian disebarakan melalui akun media sosial masing-masing. Adanya postingan dari kubu Ahok dan Anies yang dibuat yaitu berupa isu politik pada Pilkada DKI 2017 di media sosial yaitu melalui *facebook*. Kedua kubu antara Ahok dan Anies menggunakan isu yang digunakan untuk kepentingan yang dapat mempengaruhi pilihan masyarakat sehingga dapat menjangar suara untuk memenangkan Pilkada DKI Jakarta 2017. Maka dari itu, penulis menganalisis isu

apa saja yang digunakan antara kubu Ahok dan Anies pada media sosial melalui *facebook* sebagai berikut :

*Facebook* merupakan fitur yang menawarkan antar sesama penggunanya untuk saling terhubung. Pada fitur *facebook* tidak adanya batasan terhadap informasi dalam Postingan dari seorang pengguna, dalam bentuk teks, gambar atau keduanya, dapat menerima umpan balik dari pengguna lain dalam bentuk “*Like* “ tombol , dan pilihan untuk membuat komentar mereka sendiri . Mereka juga dapat meneruskan postingan ke kontak *facebook* mereka sendiri “*contact using* “*Share* “ pilihan . Fitur populer pada *facebook* terdapat laman komunitas yaitu untuk kepentingan bersama. Banyak kandidat politik membuat sebuah laman komunitas untuk diri mereka sendiri , dan ketika pengguna mengklik tombol “*Like* “ tombol , pengguna yang menunjukkan bahwa mereka ingin menerima update setiap kali kandidat menambahkan sesuatu ke *facebook*.

Penggunaan laman komunitas *facebook* oleh kubu Ahok dan Anies terkait Pilkada DKI Jakarta untuk mendukung kampanye dan mempengaruhi opini publik di media sosial *facebook*, sehingga profil harus seterbuka mungkin sehingga masyarakat pengguna *facebook* dapat melihat postingan yang berupa teks, foto dan video. Pada postingan pada laman komunitas *facebook* antara kubu Ahok dan Anies untuk mengetahui frekuensi isu apa saja yang digunakan pada media sosial *facebook* sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Frekuensi Isu di Facebook**

<b>Nama</b>	<b>ISU</b>	<b>Tanggal/Bulan/Tahun</b>	<b>Frekuensi</b>	
Basuki Tjahaja Purnama - Djarot Saifull Hidayat	Pilkada Damai	10 Februari 2017	2	
		11 Februari 2017	6	
	Jakarta punya semua (keberagaman)	20 Maret 2017	1	
		27 Maret 2017	1	
		28 Maret 2017	1	
		2 April 2017	1	
		5 April 2017	1	
		8 April 2017	2	
		12 April 2017	1	
		15 April 2017	3	
		Keadilan untuk Ahok	10 Mei 2017	5
	11 Mei 2017		2	
	20 Mei 2017		13	
	<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>13</b>	<b>39</b>
	Anies baswedan - Sandiaga Uno	Pemimpin Muslim Santun	14 November 2016	1
17 November 2016			1	
19 November 2016			1	
5 Desember 2016			1	
12 Desember 2016			1	
15 Desember 2016			1	
16 Desember 2016			1	
6 Januari 2017			1	

		8 Januari 2017	1
		10 Januari 2017	1
		23 Januari 2017	1
		27 Januari 2017	1
		10 Februari 2017	1
		16 Februari 2017	1
		12 April 2017	1
	Reklamasi Pantai	24 Januari 2017	3
<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>18</b>

**Sumber : Diolah Oleh Penulis (2019)**

Berdasarkan dari analisis yang dilakukan oleh penulis mengenai frekuensi isu di akun media sosial *facebook* antara kubu Ahok dan anies. Pertama pada media sosial *facebook* kubu Ahok yaitu terdapat tiga isu yang digunakan yaitu mengenai Pilkada damai, Jakarta punya semua (keberagaman) dan keadilan untuk Ahok untuk tanggal postingan yang diunggah di akun *facebook* yaitu tanggal 10 Februari 2017, 11 Februari 2017, 20 Maret 2017, 27 Maret 2017, 28 Maret 2017, 2 April 2017, 5 April 2017, 8 April 2017, 12 April 2017, 15 April 2017, 10 Mei 2017, 11 Mei 2017, 20 Mei 2017 untuk jumlah postingan seluruhnya sebanyak 39. Selanjutnya pada akun media sosial *facebook* kubu Anies yaitu terdapat dua isu yang digunakan yaitu mengenai pemimpin muslim santun dan reklamasi pantai untuk tanggal postingan yang diunggah di akun *facebook* yaitu tanggal 14 November 2016, 17 November 2016, 19 November 2016, 5 Desember 2016, 12 Desember 2016, 15 Desember

2016, 16 Desember 2016, 6 Januari 2016, 8 Januari 2016, 10 Januari 2016, 23 Januari 2016, 24 Januari 2017, 27 Januari 2016, 10 Februari 2017, 16 Februari 2017, 12 April 2017 untuk jumlah postingan sebanyak 18. Untuk penjelasan mengenai analisis isu yang digunakan oleh kedua kubu antara Ahok dan Anies sebagai berikut:

- **Analisis Isu yang digunakan kubu Ahok - Djarot di Facebook**

- 1. Pilkada Damai**

Pada pelaksanaan Pilkada yang berlangsung di DKI Jakarta 2017 pasangan Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saifull Hidayat menjadikan pilkada dengan menghadirkan persaingan sehat pada proses kontestasi Pilkada. Sehingga pada pelaksanaan Pilkada yang berlangsung di DKI Jakarta 2017 dapat berjalan dengan damai, berintegritas dan demokratis. Dengan menggunakan Pilkada damai berharap kepada lawan politiknya pada saat pelaksanaan pilkada tidak menggunakan cara dengan menyebarkan isu-isu negatif seperti menggunakan ujaran kebencian terhadap Suku, Agama, Ras, dan Golongan tertentu.

### Gambar 3.2 Postingan Ahok - Djarot di Facebook tentang Pilkada Damai

**Ahok Djarot**  
10 Februari 2017 pukul 22.13 · 🌐

Semua aparat dibayar oleh uang rakyat. Kewajiban kami melayani dan bekerja hanya untuk rakyat.  
#PerjuanganBelumSelesai #AyoKeTPS #PilkadaDamai

11 rb  
693 Komentar 459 Kali Dibagikan

Suka Komentari Bagikan

Daftar

**Ahok Djarot**  
11 Februari 2017 pukul 11.38 · 🌐

Mari kita tunjukkan bahwa kita semua mampu menciptakan pilkada yang damai, kita tidak boleh melakukan provokasi, marilah kita menghargai satu sama lain. - Djarot Saiful Hidayat  
#PerjuanganBelumSelesai #AyoKeTPS

2,5 rb  
109 Komentar 208 Kali Dibagikan

Suka Komentari Bagikan

Daftar

**Ahok Djarot**  
11 Februari 2017 pukul 13.01 · 🌐

Pilihlah pemimpin yang dapat kelolah Ibukota kita denganBERSIH, TRANSPARAN dan PROFESIONAL!  
Yuk Kawal Pilkada melalui: <https://ahokdjarot.id/kawal>  
#PerjuanganBelumSelesai #PilkadaDamai #AyoKeTPS

4,1 rb  
158 Komentar 169 Kali Dibagikan

Suka Komentari Bagikan

Daftar

**Ahok Djarot**  
11 Februari 2017 pukul 14.06 · 🌐

Kami Percaya memimpin Jakarta itu membutuhkan kepala nya lurus, kalau kepala nya lurus bawahnya pasti tidak berani tidak lurus - Basuki Tjahaja Purnama  
#PerjuanganBelumSelesai #PilkadaDamai #AyoKeTPS

2,6 rb  
112 Komentar 264 Kali Dibagikan

Suka Komentari Bagikan

Daftar

**Ahok Djarot**  
11 Februari 2017 pukul 17.37 · 🌐

Jadilah bagian dari pelaku dari sejarah ini dan akan kita tunjukkan bahwa negara pancasila benar-benar hadir di Jakarta! - Djarot Syaiful Hidayat  
#PerjuanganBelumSelesai #PilkadaDamai #AyoKeTPS

2,8 rb  
167 Komentar 392 Kali Dibagikan

Suka Komentari Bagikan

Daftar

**Ahok Djarot**  
11 Februari 2017 pukul 21.07 · 🌐

Waktunya untuk meneruskan program, bukan sekedar jual program. Cuma Basuki-Djarot yang paling paham.  
#PerjuanganBelumSelesai #PilkadaDamai #AyoKeTPS

2,1 rb  
82 Komentar 81 Kali Dibagikan

Suka Komentari Bagikan

Daftar

Sumber : <https://m.facebook.com/AhokDjarot/>

Seperti pada postingan di akun media sosial *facebook* Ahok - Djarot dapat kita lihat berdasarkan pada postingan akun media sosial *facebook* pesan yang dibawa oleh Kubu Ahok - Djarot yaitu dengan menjadikan Pilkada DKI Jakarta 2017 dengan suasana damai. Pesan yang dibawa oleh kubu Ahok - Djarot dengan menjelaskan bagaimana semua aparat dibayar oleh uang rakyat kewajiban kami melayani dan bekerja hanya untuk rakyat sebagai sebagai pejabat Ahok menjelaskan telah disumpah semua golongan sama tugasnya untuk membantu masyarakat yaitu dengan maksud semua masyarakat dari golongan manapun berhak untuk mendapatkan pekerjaan yang terpenting menghasilkan sesuatu kerja yang nyata. Maka dengan itu, dengan tidak menjadikan perbedaan latar belakang dan golongan seseorang sebagai penghambat. Pasangan Ahok - Djarot juga mengajak lawan politiknya dan masyarakat dengan tidak menggunakan isu-isu yang dapat memecah belah kondisi masyarakat DKI Jakarta yaitu dengan tidak melakukan provokasi melalui isu negatif yang terkait dengan mempolitisasi isu pribumi yang ditujukan kepada Ahok sebagai golongan non pribumi di DKI Jakarta yang berasal dari etnis China dan menganut agama Kristen. Karena dengan menggunakan isu kebencian terhadap suatu suku, agama, ras dan golongan dapat memecah belah dan menyebabkan konflik antar budaya didalam masyarakat. Maka dengan itu, pasangan calon Gubernur Ahok-Djarot ingin menghadirkan bahwa negara Pancasila hadir di Jakarta dengan keberagamannya.

Mereka juga ingin masyarakat DKI Jakarta tidak mudah dipengaruhi oleh isu-isu yang disebar di media sosial untuk menjatuhkan pasangan Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saifull Hidayat. Maka dengan itu, kubu Ahok menjelaskan melalui postingannya seperti pilihlah pemimpin yang mampu kelola Ibu Kota Jakarta dengan bersih, transparan dan profesional yang terpenting memiliki hasil kerja nyata karena, banyaknya isu yang beredar untuk tidak memilih pemimpin yang bukan dari golongannya karena Indonesia merupakan Negara yang mayoritasnya Muslim. Kubu Ahok menjelaskan melalui postingannya sebagai pemimpin yang dapat dipercaya untuk memimpin DKI Jakarta yaitu yang dibutuhkan kepalanya lurus, kalau kepalanya lurus pasti bawahnya pasti tidak berani tidak lurus dengan menggambarkan Ahok yang tidak pandang bulu sebagai pemimpin. Pasangan Ahok-Djarot juga melalui facebooknya menjelaskan mengenai tidak hanya menjual program saja untuk para Cagub-Cawagub tetapi melaksanakannya.

## **2. Jakarta Punya Semua (keberagaman)**

Negara Indonesia yang merupakan terdiri dari banyak keanekaragaman suku, agama, ras dan golongan (SARA) yang menjadikan kekayaan Bangsa Indonesia. Tetapi, dengan itu ada dampak negatif yang menjadikan konflik antar budaya. Penyebab terjadinya konflik di Indonesia, seperti keberadaan pribumi versus non-pribumi. Hal itu, yang menjadikan permasalahan isu yang terjadi pada pelaksanaan Pilkada yang berlangsung di DKI Jakarta 2017 dengan menggunakan

isu terkait dengan pribumi yang digunakan untuk menyerang latar belakang dari Basuki Tjahaja Purnama. Maka dengan itu, kubu Ahok - Djarot menggunakan isu di akun media sosial *facebook* yaitu dengan menggunakan isu mengenai Jakarta punya semua (keberagaman) agar masyarakat DKI Jakarta tidak mudah terpengaruhi dengan isu - isu negatif yaitu mengenai isu pribumi yang digunakan oleh lawan politiknya untuk mempengaruhi persepsi masyarakat.

**Gambar 3.3 Postingan Ahok - Djarot di Facebook tentang Jakarta Punya Semua**





Sumber : <https://m.facebook.com/AhokDjarot/>

Mengenai politisasi isu pribumi merupakan isu yang digunakan oleh lawan politiknya untuk menjatuhkan kredibilitas pasangan nomor urut dua selama Pilkada berlangsung di DKI Jakarta 2017 yang digunakan sebagai alat untuk menyerang Ahok yang sebagai penganut agama kristen dan berasal dari keturunan etnis China. Isu tersebut di media sosial digunakan untuk mengeksploitasi terkait dengan isu suku dan agama yang bertujuan untuk mempengaruhi masyarakat di media sosial. Maka untuk mengatasi isu yang menyerang pasangan Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta 2017 yaitu Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) dan Djarot Saifull Hidayat mereka menggunakan cara dengan menggunakan isu mengenai keberagaman untuk menggambarkan DKI Jakarta.

Seperti pada postingan akun media sosial *facebook* Ahok - Djarot dapat kita lihat pasangan Basuki Tjahaja Purnama dan Djarot Saifull Hidayat yaitu mengenai

isu Jakarta punya semua (keberagaman) diakun media sosial *facebook* yang digunakan oleh kubu Ahok - Djarot yang menggambarkan tentang Indonesia yang memiliki kemajemukan, pluralitas, keberagaman suku, agama, ras dan golongan yang berdasarkan atas Bhineka Tunggal Ika. Kubu Ahok - Djarot menggunakan isu yang terkait dengan keberagaman karena adanya isu negatif yang menyerang Ahok yaitu dengan cara mempolitisasi isu pribumi yaitu mengenai latar belakang dari Ahok yang menganut agama Kristen dan berasal dari keturunan etnis China yang merupakan golongan minoritas di DKI Jakarta. Sedangkan Djarot menganut agama Islam dan berasal dari etnis Jawa. Tim sukses dari kubu Ahok-Djarot mengusung Keberagaman untuk menciptakan toleransi didalam masyarakat sehingga dengan hal itu, tidak menimbulkan permusuhan antar masyarakat yang disebabkan oleh perbedaan latar belakang seseorang yang berkaitan dengan suku, agama, ras dan golongan (SARA).

Perbedaan yang menjadikan keberagaman di dalam masyarakat yang di usung oleh kubu Basuki Tjahaja Purnama (Ahok) - Djarot Saifull Hidayat dengan menggunakan simbol kebhinekaan yaitu semua suku, agama, ras dan golongan yang hidup menjadi satu di Indonesia. Dengan menggunakan isu “Jakarta Punya Semua (keberagaman)” yang digunakan oleh kubu Ahok - Djarot dengan menciptakan Ibu Kota DKI Jakarta sebagai kota yang berdasarkan atas “Bhineka Tunggal Ika” yang berbeda-beda tetapi tetap satu bukan hanya milik golongan tertentu saja. Dengan pengaruh isu tersebut Ahok - Djarot mencoba untuk mempengaruhi pandangan dan

pemikiran masyarakat melalui akun media sosial *facebook* dengan memposting mengenai isu “Jakarta punya semua (keberagaman)” hal tersebut diharapkan mampu menyejukan masyarakat DKI Jakarta dikarenakan pada kondisi Pilkada di DKI Jakarta 2017 yang sangat panas.

### **3. Keadilan Untuk Ahok**

Pada pilkada DKI Jakarta 2017 adanya isu yang digunakan mengenai sentimen suku, agama, ras dan golongan (SARA) yang sejak awal menyerang Basuki Tjahaja Purnama (Ahok). Belum lagi adanya kasus yang menimpa Ahok yang terduga adanya penistaan agama yang dilakukan membuat elektabilitas dari Ahok menurun. Hal itu, berawal dari pidato Ahok di kepulauan seribu yang mengutip dari surat Al-Maidah ayat 51 yang kemudian potongan pidatonya itu di unggah ke facebook oleh Buni Yani dan menjadikannya viral di media sosial. Unggahan vidio tersebut dimanfaatkan oleh lawan politiknya untuk menyerang kubu Ahok, pasca pidatonya berbagai elemen masyarakat yang didominasi oleh ormas-ormas Islam termasuk FPI yang sejak awal sangat anti Ahok melakukan aksi yang tujuannya untuk memenjarakan Ahok karena dianggap telah menistakan agama. Sejak saat itulah, munculnya fatwa MUI yang menyuarakan haram untuk memilih pemimpin kafir (non-muslim). Pada kasus penistaan agama yang menimpa Ahok menjadikannya divonis hukuman dua tahun penjara.

### Gambar 3.4 Postingan Ahok - Djarot di Facebook tentang Keadilan Untuk Ahok

**Ahok Djarot**  
10 Mei 2017 pukul 10.37

\*Malam Solidaritas atas Matinya Keadilan\*

Mari bersama-sama hadir untuk mengekspresikan duka cita kita atas #MATINYAKEADILAN dengan dipenjarakannya Basuki Tjahaja Purnama, korban kezaliman Kasus Penodaan Agama.

Mari kita dukung Pak Djarot yang berani Jadi Penjamin Pak Ahok sebagai Tahanan Kota.

Bawa \*fotokopi KTP\* jika Anda ingin menjadi bagian...  
Lihat Selengkapnya

4,7 rb  
650 Komentar 331 Kali Dibagikan

Suka | Komentari | Bagikan

Daftar

**Ahok Djarot**  
10 Mei 2017 pukul 15.47

2 jam lagi! Mari bersama-sama kita suarakan keadilan di NKRI #BebaskanAhok #IndonesiaBerkabung



8,3 rb  
857 Komentar 935 Kali Dibagikan

Suka | Komentari | Bagikan

Daftar

**Ahok Djarot**  
10 Mei 2017 pukul 19.21

Ayo segera merapat di Tugu Proklamasi! Bersama kita deklarasikan dukungan dan harapan agar keadilan dapat ditegakkan di NKRI. Kita buktikan bahwa TOLERANSI adalah MAYORITAS di Indonesia! #BebaskanAhok #IndonesiaBerkabung #IndonesiaPunyaSEMUA



14 rb  
1,1 rb Komentar 585 Kali Dibagikan

Suka | Komentari | Bagikan

Daftar

**Ahok Djarot**  
11 Mei 2017 pukul 10.22

Terimakasih atas kehadirannya dalam mendukung aksi solidaritas semalam.

Kami semua satu hati, satu suara, tanpa membedakan latar belakang.

We ALL want #JusticeForAhok! 🔥



19 rb  
1,1 rb Komentar 1,2 rb Kali Dibagikan

Suka | Komentari | Bagikan

Daftar

**Ahok Djarot**  
17 Mei 2017 pukul 20.33

Satu cahaya mati, 1000 cahaya menyala untuk menerangi Indonesia.

Mari bersama2 kita bersatu, memperjuangkan Indonesia yang bercahaya #Justice4Ahok



18 rb  
1,5 rb Komentar 2 rb Kali Dibagikan

Suka | Komentari | Bagikan

Daftar

**Ahok Djarot**  
11 Mei 2017 pukul 20.13

Terimakasih Bali, Manado, Jogja, dan daerah2 lain atas solidaritasnya. MAYORITAS orang Indonesia CINTA TOLERANSI! #JusticeForAhok 🔥



18 rb  
1,5 rb Komentar 2 rb Kali Dibagikan

Suka | Komentari | Bagikan

Daftar

Sumber : <https://m.facebook.com/AhokDjarot/>

Seperti pada postingan di akun media sosial *facebook* Ahok – Djarot mengajak pendukung dan masyarakat untuk bersimpati terhadap kasus yang

menimpa Ahok sehingga dalam menjalani kasusnya pemerintah untuk bersikap adil yaitu terkait dengan adanya kasus penistaan agama yang menimpa Ahok sehingga divonis dua tahun penjara. Maka dengan itu melalui media sosial *facebook* ahok memposting untuk mengajak pendukung dan masyarakat untuk peduli terhadap Ahok dengan melakukan aksi solidaritas atas matinya keadilan yaitu untuk mengajak masyarakat hadir di Tugu Proklamasi pada tanggal 10 Mei 2017.

Puncaknya pada kasus yang menimpa Ahok yaitu adanya aksi tersebut dilakukan untuk membela Ahok agar lepas dari kasus dan jeratan hukum yang menimpanya. Maka dengan itu, kubu Ahok mengajak pendukung dan masyarakat untuk melawan atas ketidakadilan kasus yang menimpa Ahok karena dengan adanya aksi tersebut diharapkan masyarakat akan bersimpati dan pihak hukum bersikap adil atas kasus yang menimpa Ahok. Dengan Kubu Ahok - Djarot mengajak bagaimana untuk melakukan sikap saling toleransi antar umat beragama dan tidak menjadikan suatu konflik yang disebabkan isu dari latar belakang seseorang yaitu mengenai isu pribumi yang berkaitan dengan suku, ras, agama dan golongan (SARA) yang digunakan lawan politiknya sebagai kepentingan politik untuk menjatuhkan Ahok pada Pilkada DKI Jakarta 2017.

- **Analisis Isu yang digunakan Kubu Anies - Sandi di Facebook**

### 1. Pemimpin Muslim Santun

Sosok pemimpin muslim santun yang di gunakan untuk mempresentasikan pasangan Cagub-Cawagub pada diri Anies Baswedan dan Sandiaga Uno pada Pilkada DKI Jakarta 2017. menggunakan latar belakang Identitas sebagai orang pribumi dari golongan mayoritas dan menganut agama Islam pada Pilkada yang berlangsung di DKI Jakarta tahun 2017 yaitu untuk mendapatkan simpatisan dan dukungan masyarakat DKI Jakarta.

**Gambar 3.5 Postingan Anies - Sandi di Facebook tentang Pemimpin Muslim Santun**



**Suara Anies**  
27 Januari 2017 pukul 17.24 · 🌐

Jelang #Debat2PilkadaJKT, Anies-Sandi Salat Jumat Bersama di Kebayoran Baru



NEWS.DETIK.COM  
Jelang Debat, Anies-Sandi Salat Jumat Bersama di Kebayoran Baru

👍 Suka    💬 Komentari    ➦ Bagikan

**Suara Anies**  
16 Februari 2017 pukul 17.59 · 🌐

Dukung Ahok atau Anies? PAN Akan Pilih yang Santun #GaJauhJauh



NASIONAL.KOMPAS.COM  
Dukung Ahok atau Anies? PAN Akan Pilih yang Santun

👍 2    💬    ➦ Bagikan

**Suara Anies membagikan video.**  
10 Februari 2017 pukul 19.30 · 🌐

Siapa yang sudah duduk manies di depan tv untuk nonton Debat Pilkada DKI?



Anies Baswedan bersama Basuki Tjahaja Purnama dan 2 lainnya di Hotel Bidakara, Pancoran Jkt.Selatan. 10 Februari 2017 pukul 15.58 · Daerah Khusus Ibukota Jakarta · 🌐

Saat memilih pemimpin perhitungkanlah program-program yang ia tawarkan, rekam jejaknya, dan gaya kepemimpinannya.

Cara berpikir, menata argumen dan berkomunikasi

👍    🗨️    ⋮

Sumber : <https://m.facebook.com/suaraanies/>

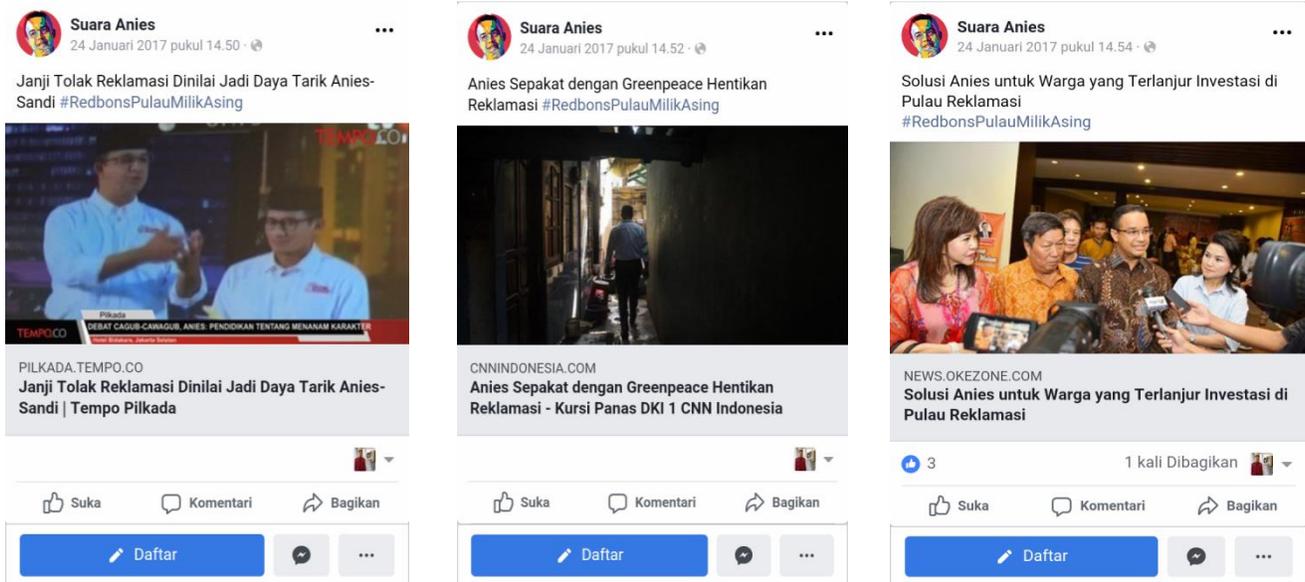
Sebagai lawan politiknya Ahok yang merupakan dari golongan minoritas berasal dari etnis China dan beragama Kristen. Memiliki karakter kepribadian dengan sikap yang tegas, berani dan gaya berbicara keras. Hal itu yang dimanfaatkan oleh Kubu Anies-Sandi dengan mempengaruhi masyarakat pada postingan Facebook Anies-Sandi menggambarkan identitas yaitu dengan pribadi muslim yang santun. Menjelaskan bahwa seorang pemimpin bukan hanya mengenai kerja, kerja, kerja tetapi harus memiliki kepribadian yang baik dan sopan sehingga bisa di contoh oleh masyarakatnya. Melalui postingan video pasangan Anies-Sandi bersholawat dan disertai teks yang menjelaskan seseorang harus mencontoh Nabi Muhammad SAW yang memiliki akhlak dan kepribadian baik yang merupakan suri tauladan umat muslim. Anies-Sandi juga menjelaskan saat memilih pemimpin perhitungkanlah program-program yang ditawarkan, rekam jejaknya dan gaya

kepemimpinannya. Cara berpikir, menata argumen dan berkomunikasi. Hal itulah yang digunakan oleh kubu Anies untuk mendapatkan dukungan masyarakat pada Pilkada yang berlangsung di DKI DKI Jakarta 2017.

## **2. Reklamasi Pantai**

Pembangunan proyek reklamasi pantai yang berada di DKI Jakarta memang sudah mulai direncanakan pada zaman Presiden Soeharto. Pada masa Gubernur Basuki Tjahaja Purnama dia menuangkannya pada SK Gubernur No 2238 Tahun 2014 tentang Pelaksana Reklamasi. Pada pemilihan Pilkada yang berlangsung di DKI Jakarta pada tahun 2017 yang juga Ahok sebagai Gubernur petahana sebagai etnis China. Adanya diskusi yang dilakukan yaitu terkait dengan “Stop Proyek Reklamasi teluk Jakarta. menurut ketua dewan kehormatan Partai Amanat nasional (PAN) Amien Rais mengatakan yaitu terkait beredar adanya isu reklamasi pantai di DKI Jakarta yang nantinya bakal digunakan untuk kepentingan asing. Dengan 17 pulau reklamasi tersebut dijadikan pangkalan bagi etnis asing dan 17 pulau tersebut nantinya dipersembahkan untuk China, untuk kepentingan politik, ekonomi dan militer (Merdeka.com, 2017). Sebagai pihak yang juga menentang pembangunan reklamasi pantai yaitu kubu Anies - Sandi mereka berjanji akan memberhentikan reklamasi pantai tersebut bila terpilih menjadi Gubernur DKI Jakarta 2017. Hal tersebut, menjadikan daya tarik bagi masyarakat DKI Jakarta.

**Gambar 3.6 Postingan Anies – Sandi di Facebook tentang Reklamasi Pantai**



**Sumber :** <https://m.facebook.com/suaraanies/>

Dapat dilihat berdasarkan postingan *facebook* Anies - Sandi pada proyek reklamasi pantai yang dilakukan di DKI Jakarta, Anies sebelumnya berjanji ketika dia menjadi Gubernur DKI Jakarta akan memberhentikan proyek reklamasi pantai tersebut yang dianggap nantinya digunakan untuk kepentingan asing dan reklamasi pantai dapat mengakibatkan merusak lingkungan. Terkait pada postingan pada *facebook* membahas isu mengenai reklamasi pantai yang berada di DKI Jakarta yang akan diberhentikan proses pengerjaannya nanti pada saat kepemimpinannya. Dengan isu reklamasi pantai yang dibuat untuk kepentingan asing karena masyarakat kelas menengah kebawah tidak mungkin untuk membeli rumah di proyek reklamasi pantai tersebut dan para nelayan sekitar pantai akan dirugikan karena harus menempuh jarak jauh untuk mendapatkan ikan karena dampak dari reklamasi pantai yang diakibatkan oleh karena itu masyarakat banyak yang tidak setuju karena tidak

merasakan manfaat dari proyek reklamasi pantai yang hanya merugikan dan dapat mengakibatkan dampak kerusakan lingkungan karena harus menimbun pantai dan juga merusak terumbu karang. Maka dengan memberhentikan proyek reklamasi pantai merupakan daya tarik dari pasangan kubu Anies - Sandi banyak masyarakat yang mendukung kebijakan Anies - Sandi untuk memberhentikan proyek reklamasi pantai.

Banyaknya pro dan kontra atas keputusan yang dibuat Anies Baswedan terkait dengan proyek reklamasi pantai dan masyarakat yang kontra tidak percaya terutama terhadap keputusannya untuk memberhentikan proyek reklamasi pantai di DKI Jakarta. Dan ketika Anies-Sandi menjadi Gubernur DKI Jakarta terkait dengan pemberhentian proyek reklamasi pantai pada tanggal 26 September 2018 dia menepati janjinya dan berhasil menghentikan dengan mencabut izin terkait pembangunan reklamasi pantai di DKI Jakarta dan berhasil merealisasikan janjinya yaitu berdasarkan badan koordinasi pengelolaan Reklamasi Pantai Utara Jakarta yang dibentuk melalui Peraturan Gubernur Nomor 58 Tahun 2018 pada 4 Juni 2018.

### **3.2 Agenda Politik**

Agenda politik merupakan dari serangkaian isu-isu yang diberitakan, digambarkan sehingga menjadikan pemberitaan mempunyai nilai lebih terhadap pada suatu persoalan yang muncul sehingga menjadikannya sebagai informasi bagi publik. Agenda politik biasanya berupa opini dalam berita-berita propaganda dan kampanye digunakan untuk dapat mempengaruhi publik sehingga mendapatkan

keuntungan kepada suatu golongan atau kelompok tertentu. Pada agenda politik yang dilakukan saat berlangsungnya Pilkada di DKI Jakarta 2017 oleh para pasangan calon terdapat dua cara yang dilakukan antara kubu Ahok dan Anies sebagai berikut :

#### **A. Memberitakan Isu Melalui Opini Berita**

Media massa saat ini berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, edukasi, hiburan dan mobilisasi. Media massa juga bisa digunakan untuk menyampaikan pesan, ide-ide, dan gagasan. Seperti gagasan keberagaman, Indonesia merupakan negara yang terdiri dari keanekaragaman suku, agama, ras dan golongan (SARA). Kebebasan media massa untuk memberitakan melalui opini berita yaitu ketika dimulainya era reformasi termasuk media online (Media Daring) adanya kebebasan pers untuk kebebasan mengekspresikan gagasan dan mengkritik tajam lawan yang menentang gagasan (Junaidi, 2017). Pada Pilkada yang berlangsung di DKI Jakarta 2017 penggunaan istilah yang bernuansa isu pribumi, penulis melakukan penelitian terhadap berita-berita yang dimuat pada media online. Ketiga media itu adalah Detik.com, Merdeka.com, Kompas.com.

Berita-berita tersebut akan dikelompokkan dengan menurut kategori sederhana yang bersifat netral yakni tidak mendukung dan menolak adanya Isu SARA, positif, negatif dan netral dalam kaitannya dengan Isu Sara pada Pilkada. Penggolongan berita netral, positif negatif ini didasarkan pada judul-judul dan paragraf pertama atau teras berita (lead) yang digunakan dalam berita tersebut.

Judul dan paragraf pertama dalam sebuah berita sudah dapat dipakai untuk menggambarkan isi dan pesan berita. Selanjutnya penulis akan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi berita itu menjadi positif, negative dan netral.

Untuk membatasi waktu dan jumlahnya, berita diambil pada saat kampanye resmi putaran pertama hingga kedua pilkada yakni 26 Oktober 2016 sampai dengan 15 April 2017. Beberapa kata kunci digunakan untuk memudahkan mencari berita-berita pada mesin pencarian seperti “Pilkada DKI Jakarta 2017”, “SARA” dan lain-lain”

**Tabel 3.2 Berita**

No	Media	Tanggal	Judul dan Teras Berita	Sifat
1.	Detik.com	5/4/2017	<p><b>Judul :</b></p> <p>Tim Anies: Kami Tak Main Isu SARA, Fokus pada Program</p> <p><b>Teras Berita :</b></p> <p>Beredar spanduk bertulisan warga Jakarta sudah bosan dengan isu SARA di sejumlah titik di DKI Jakarta. Timses Anies Baswedan - Sandiaga Uno menegaskan tak pernah memainkan isu SARA di tengah isu panas Pilgub DKI.</p>	Positif
		5/4/2017	<p><b>Judul :</b></p> <p>Ada Spanduk Warga Bosan Isu SARA, Ahok: Tanya yang Pasang</p> <p><b>Teras Berita :</b></p> <p>Sejumlah spanduk bertulisan ‘warga Jakarta Bosan Isu SARA’ beredar di beberapa titik Jakarta, Beredar sejak Selasa malam atau tepat dua pekan menjelang digelarnya pemungutan suara</p>	Netral

			Pilkada DKI Jakarta 2017 pada 19 April mendatang.	
2.	Merdeka.com	10/3/2017	<p><b>Judul :</b></p> <p>Tudingan Keras Ruhut ke Anies-Sandi Kerap Bermain SARA di Pilgub DKI</p> <p><b>Teras Berita :</b></p> <p>Putaran dua Pilgub DKI mulai memanas sejak kampanye resmi dibuka KPU pada Selasa (7/3) kemarin. Sindiran pedas kian kental terasa dilakukan dua kandidat Gubernur dan Wakil gubernur maupun tim sukses antar masing-masing pasangan.</p>	Negative
		13/3/2017	<p><b>Judul :</b></p> <p>Anies Minta Pilgub Tak Ada Ancaman-ancaman dan Isu SARA</p> <p><b>Teras Berita :</b></p> <p>Calon Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan menilai kasus almarhum Nenek Hindun tak dicampurkanadukkan dengan masalah politik. Sebab Anies menginginkan Pilgub DKI Jakarta ini berjalan dengan damai bukan dengan ancaman-ancaman.</p>	Positif
3.	Kompas.com	28/10/2016	<p><b>Judul :</b></p> <p>Jelang Pilkada 2017, hanya DKI Jakarta yang Paling Rawan Isu SARA</p> <p><b>Teras Berita :</b></p> <p>Ketua Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Muhammad mengatakan, DKI Jakarta menjadi daerah paling rawan konflik yang dipicu isu suku, agama, ras dan antargolongan (SARA)</p>	Netral

			pada Pilkada 2017.	
		18/2/2017	<p><b>Judul :</b></p> <p>Hanya Isu SARA yang Dapat Menjegal Ahok-Djarot pada Putaran Kedua</p> <p><b>Teras Berita :</b></p> <p>Berdasarkan rekapitulasi real count dokumen C1 oleh KPU DKI Jakarta, pasangan Basuki-Djarot memperoleh suara terbanyak yakni 2.357.587 suara atau 42,91 persen.</p>	Positif

**Sumber : Diolah Oleh Penulis (2019)**

Sebagian berita-berita yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini menunjukkan berita-berita positif dalam pengertian ini tidak menggunakan isu SARA untuk kepentingan Pilkada DKI Jakarta 2017 lebih banyak dibandingkan berita-berita yang mendukung penggunaan Isu SARA pada Pilkada DKI Jakarta 2017.

## **B. Cara Memberitakan Melalui Kampanye di Media Sosial**

Kampanye yang dilakukan di akun media sosial seperti pada *Facebook* yang digunakan oleh Calon Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta 2017 yaitu Basuki Tjahaja Purnama - Djarot Saifull Hidayat dan Anies Baswedan -Sandiaga Uno. Pada putaran kedua KPU Jakarta mewajibkan untuk kedua kubu antara Ahok dan Anies untuk kampanye melalui media sosial dirasa lebih efektif ketimbang baliho dan spanduk. Maka dengan itu, tim sukses kubu Ahok dan Anies

berkampanye dengan memberitakan segala bentuk informasi yang mereka sebarakan di akun media sosial *facebook* masing-masing untuk mendukung kampanye sebagai sarana adu ide dan gagasan dengan membuat konten yang menarik sehingga dapat mempengaruhi masyarakat pengguna media sosial yaitu melalui *facebook* kubu Ahok dan Anies. Adapun kampanye di akun media sosial *facebook* yang dilakukan kedua pasangan calon sebagai berikut :

### **1. Basuki Tjahaja Purnama – Djarot Saifull Hidayat**

Kampanye yang dilakukan tim sukses Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saifull Hidayat di facebook dengan memposting teks, vidio, foto dengan membuat konten yang sangat menarik untuk dapat dilihat oleh pendukung dan masyarakat pengguna media sosial di akun media sosial *facebook* Ahok - Djarot. Melalui kampanye di akun media sosial *facebook* kubu Ahok - Djarot juga memberikan pesan -pesan untuk meyakinkan dan mempengaruhi masyarakat DKI Jakarta untuk menggunakan hak pilihnya untuk memilih pasangan Ahok - Djarot .

### Gambar 3.7 Kerja Nyata Basuki - Djarot



Sumber : <https://m.facebook.com/AhokDjarot/>

Seperti pada kampanye yang dilakukan Ahok - Djarot melalui postingan konten video didalam konten video tersebut yaitu seorang warga DKI Jakarta ibu Yanti menjelaskan mengenai kepemimpinan Gubernur Ahok yang dia jelaskan bahwa kerja nyata yang dilakukan Ahok walaupun dihantam dengan berbagai macam isu kepadanya tidak menjadikan Ahok takut dan mundur. Mengenai gaya kepemimpinan Ahok yang membawa dan mengarahkan rakyat dengan benar melalui program-programnya. Selanjutnya ibu Yanti menjelaskan bahwa Gubernur Ahok merupakan seorang yang peduli dengan memperhatikan rakyatnya yaitu melalui dia langsung turun kejalan untuk mendengarkan keluhan masyarakat dan melihat langsung kondisi masyarakat. Dengan ibu Yanti yang sangat yakin kepada

Ahok dan meragukan kepemimpinan Cagub lainnya yaitu dengan menilai Ahok seseorang yang jujur, ikhlas untuk membenahi Ibu Kota DKI Jakarta.

### Gambar 3.8 60 Detik Buat Kamu Yang Masih Bingung



Sumber : <https://m.facebook.com/AhokDjarot/>

Pada konten kampanye video selanjutnya dapat kita lihat pada konten tersebut yang di beri nama 60 detik buat kamu yang masih bingung pada didalam video tersebut bapak sugeng yang bekerja sebagai karyawan dia menjelaskan opininya mengenai sosok pemimpin yang di cari di DKI Jakarta yaitu sosok pemimpin administrasi yang bisa mengelola DKI Jakarta. Bapak Sugeng juga menjelaskan bahwa sosok pemimpin bukan hanya dipilih berdasarkan hanya memiliki kesamaan agamanya karena belum tentu agamanya sama seorang pemimpin akan berlaku jujur dan adil. Bapak Sugeng juga menjelaskan walapun

keyakinan agama beda dengan Ahok - Djarot dia merasa lebih dihormati sebagai rakyat kecil oleh instansi pemerintah pada kepemimpinan Ahok - Djarot.

### Gambar 3.9 Perjuangan Belum Selesai



Sumber : <https://m.facebook.com/AhokDjarot/>

Pada konten video selanjutnya terdapat pesan dari Ahok yaitu untuk mengajak pendukung dan masyarakat untuk saling berpegangan tangan dan berjuang bersama dengan tidak takut terhadap rintangan apapun yang bertujuan untuk menjatuhkan pasangan Ahok - Djarot dengan isu - isu yang beredar di masyarakat. maka dengan itu, karena perjuangan belum selesai Ahok mengajak pendukung dan masyarakat DKI Jakarta untuk saling berpegangan tangan bersama dan berjuang bersama demi untuk memenangkan Pilkada di DKI Jakarta 2017 sehingga Ahok dapat terpilih untuk 2 periode sebagai Gubernur DKI Jakarta karena perjuangan mulia Ahok - Djarot yaitu untuk membangun Ibu Kota DKI Jakarta

sebagai kota yang maju dengan keikhlasan dan ketulusan juga melalui doa kepada Tuhan.

**Gambar 3.10 Diskusi Dengan Kenaan Pearce**



**Sumber : <https://m.facebook.com/AhokDjarot/>**

Seperi dapat kita lihat pada postingan berikutnya yaitu pada fitur *facebook* yang terdapat konten untuk melakukan siaran langsung yang digunakan oleh Ahok - Djarot. Sehingga nantinya pada saat melakukan siaran langsung masyarakat pengguna media sosial *facebook* dapat menyaksikan siaran secara langsung dan bisa langsung memberikan tanggapan di komentar yang telah disediakan sehingga langsung direspon oleh Ahok - Djarot. Pada siaran langsung tersebut Ahok - Djarot melakukan sharing dengan bintang tamu artis Indonesia pada siaran langsung tersebut berdiskusi dengan Kenaan Pearce yang merupakan artis dan sekaligus seorang pengusaha muda mereka berbincang mulai dari mengenai isu permasalahan

yang terjadi di DKI Jakarta juga Ahok - Djarot untuk menyampaikan program mereka terutama program mereka terhadap anak muda di DKI Jakarta dan juga Ahok - Djarot menjabarkan visi-misi mereka untuk DKI Jakarta. Dengan Ahok - Djarot mengundang artis dan pengusaha muda yaitu untuk menyasar pemilih dari generasi milenial.

### Gambar 3.11 Patungan Rakyat



Sumber : <https://m.facebook.com/AhokDjarot/>

Pada postingan *facebook* berikutnya Ahok-Djarot melakukan kampanye kerakyatan yaitu dengan mengadakan gerakan yang diberi nama patungan rakyat yang dilakukan secara online melalui transfer ke bank yang telah disediakan patungan rakyat tersebut bertujuan untuk mengajak masyarakat untuk melakukan patungan yang uang hasil dari patungan tersebut digunakan untuk mendanai kampanye pasangan Ahok - Djarot. Gerakan yang dicanangkan Ahok – Djarot yaitu

sebagai gerakan di media sosial untuk mengajak masyarakat dengan tidak hanya ambil bagian dalam memilih tetapi juga ikut berkontribusi terhadap keberlangsungan DKI Jakarta kedepannya dengan cara ikut patungan rakyat untuk berkampanye membangun DKI Jakarta menjadi lebih yang lebih baik.

## **2. Anies Baswedan – Sandiaga Uno**

Kampanye yang dilakukan di Facebook oleh pasangan Anies Baswedan-Sandiaga Uno dengan konten video kreatif disertai dengan teks yang mengajak masyarakat DKI Jakarta untuk memilih pasangan Anies-Sandi. Sehingga kampanye yang dilakukan dengan menggunakan media sosial melalui *Facebook* dapat mempengaruhi masyarakat sehingga nantinya mendapatkan suara pemilih untuk memilih pasangan Anies-Sandi.

### Gambar 3.12 Pilih Nomor 3



Sumber : <https://m.facebook.com/suaraanies/>

Seperti dapat kita lihat pada postingan akun media sosial *facebook* pasangan Anies-Sandi melalui konten video kampanye yaitu dengan bernyanyi untuk mengajak masyarakat DKI Jakarta untuk mencoblos pasangan nomor urut tiga yaitu Mas Anies dan Bang Sandi supaya bahagia semua warganya. Pada konten video tersebut pasangan Anies - Sandi menggunakan identitas yaitu dengan mengajak masyarakat DKI Jakarta untuk memilih pasangan Anies - Sandi yaitu dengan menggunakan hak suaranya untuk memilih pada surat suara yang ganteng dengan sebagai sosok muslim yang memakai peci yang menggambarkan diri Anies-Sandi. Pada konten video tersebut juga menjelaskan bahwa sosok Anies – Sandi

merupakan sosok yang berpengalaman dan anti korupsi sebagai sosok berbudaya yang memiliki hati.

### Gambar 3.13 Komen Jahat



Sumber : <https://m.facebook.com/suaraanies/>

Pada postingan berikutnya di akun media sosial Facebook Anies-Sandi yaitu terdapat konten kampanye menarik yang digunakan Anies - Sandi yaitu sebagai bentuk hiburan untuk pendukung dan masyarakat pengikut di akun media sosial *facebook* yang diberi nama “komen jahat” pada konten tersebut yang berisikan komentar menyindir maupun menghujat dari netizen media sosial yang ditujukan kepada Anies pada komentar dari netizen pengguna media sosial tersebut di bacakan langsung oleh seseorang langsung di depan Anies sehingga langsung direspon dan ditanggapi oleh Anies dengan respon yang lucu sehingga pendukung

dan masyarakat yang melihat konten tersebut dapat terhibur melalui konten video komen jahat tersebut. Melalui konten tersebut yang memiliki tujuan yaitu Anies sebagai seseorang yang sabar dan dapat menerima kritikan dari netizen media sosial maupun masyarakat DKI Jakarta.

**Gambar 3.14 Kampanye Positif Anies**



**Sumber : <https://m.facebook.com/suaraanies/>**

Pada postingan selanjutnya di akun media sosial *facebook* Anies - Sandi dengan memberikan pesan positif melalui konten video yaitu untuk mengajak kepada semua untuk selalau positif maupun pada saat melakukan kampanye dengan menggunakan hal yang positif pada Pilkada DKI Jakarta 2017 dengan tidak menggunakan isu yang digunakan untuk menyerang lawan politiknya dan tidak menyebarkan berita hoax (bohong) untuk saling serang. Anies melalui konten video tersebut juga memberikan masukan positif mengenai Pilkada yang berlangsung di

DKI Jakarta dengan memberikan pesan yaitu bukan soal menang atau kalah, namun ada tanggung jawab moral dan memberikan contoh demokrasi yang baik bagi kota-kota lain sehingga pelaksanaan Pilkada dapat berlangsung dengan damai, jujur dan adil.

**Gambar 3.15 Diskusi Dengan Prabowo**



**Sumber : <https://m.facebook.com/suaraanies/>**

Seperti pada postingan selanjutnya Anies-Sandi juga menggunakan fitur siaran langsung di *facebook* dengan menayangkan kegiatan mereka pada saat berdiskusi yaitu dengan mengundang tokoh terkenal seperti ketua umum partai Gerindra yaitu Prabowo Subianto. Pada diskusi yang disiarkan langsung bapak Prabowo Subianto berbagi pengalamannya dengan generasi muda agar menjadi generasi penerus masa depan Indonesia dengan pengalaman dari Prabowo Subianto

sebagai tokoh Nasional Indonesia dengan latar belakang sebagai mantan jenderal Kopasus dan pengusaha yang juga sekarang menjabat sebagai ketua umum partai Gerindra yang mendukung pasangan Anies - Sandi dengan latar belakang Prabowo yang sangat membanggakan. Maka dengan itu, melalui siaran langsung tersebut Prabowo memotivasi dan mengajak generasi muda agar menjadi pribadi yang lebih baik kedepan juga dengan memanfaatkan media sosial dengan bijak agar tidak mudah terpengaruhi isu negatif yang beredar di media sosial.

### Gambar 3.16 Santai Sore AniesSandi



Sumber : <https://m.facebook.com/suaraanies/>

Pada postingan kampanye selanjutnya di akun media sosial *facebook*. Sebagai tim sukses di media sosial Anies-Sandi menggandeng artis papan atas Indonesia yaitu Raffi Ahmad, Nagita Slavina dan Kartika Putri sebagai daya tarik untuk mendapatkan dukungan dari generasi milenial dan masyarakat pengguna

sosial media. Pada konten video yang diberi nama santai sore AniesSandi tersebut mereka menjelaskan mengenai pribadi dari Anies - Sandi yang memiliki pribadi yang baik, juga memiliki ide dan gagasan yang oke banget untuk DKI Jakarta. Dan mereka mengajak untuk lebih mengenal sosok Anies - Sandi melalui kampanye dengan membawa mobil yang mengelilingi kota DKI Jakarta dan di dalam mobil tersebut mereka memberikan pertanyaan dari para netizen di media sosial yang dijawab langsung oleh Anies - Sandi sehingga dengan itu para netizen dapat mengenal lebih dekat sosok pribadi Anies - Sandi.

### **3.3 Partisipasi**

Keikutsertaan dan emosi seseorang dalam memberikan respon terhadap suatu proses serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya. Partisipasi politik sering kali dihubungkan dengan proses politik yang demokratis, yang melibatkan interaksi perseorangan dan organisasi. Partisipasi politik dihubungkan dengan demokrasi politik yang mengedepankan prinsip perwakilan dan partisipasi tidak langsung.

#### **A. Respon Masyarakat di Media sosial**

Media sosial berbeda dengan media massa karena sifatnya yang lebih interaktif. Maka dengan itu, masyarakat yang memiliki akun media sosial bisa memberikan respon dengan cara memberikan tanggapan mereka terkait postingan di media sosial antara Kubu Ahok dan Anies. Mengenai respon masyarakat di media

sosial, penulis menganalisis frekuensi respon masyarakat melalui *facebook* sebagai berikut :

Pada postingan akun *facebook* antara kubu Ahok dan Anies terkait dengan penggunaan isu yang kedua kubu posting di akun *facebook* yaitu untuk mempengaruhi pandangan masyarakat yang membaca sehingga mempengaruhi pilihannya pada Pilkada DKI Jakarta 2017. Maka dari itu, adanya suatu tanggapan dan interaksi dari masyarakat di *facebook* seperti menyukai postingan, membagikan postingan dan mendapatkan komentar dari masyarakat yaitu dengan mendukung dan menolak postingan dari kedua kubu Ahok dan Anies. Sehingga adanya komentar positif maupun negatif terkait pada postingan antara kubu Ahok dan Anies. Maka dari itu, penulis menganalisis frekuensi respon masyarakat pada *facebook* antara kubu Ahok dan Anies sebagai berikut :

**Tabel 3.3 Respon Masyarakat di Facebook**

<b>Nama</b>	<b>Isu</b>	<b>Jumlah Postingan</b>	<b>Like</b>	<b>Komentar</b>	<b>Share</b>
Basuki Tjahaja Purnama-Djarot Saifull Hidayat	Pilkada Damai	8	30.500	1.641	1.758
	Jakarta Punya Semua (Keberagaman)	11	60.629	2.569	10.700
	Keadilan Untuk Ahok	20	184.700	22.698	16.240
<b>Frekuensi</b>	<b>3</b>	<b>39</b>	<b>275.829</b>	<b>26.908</b>	<b>28.698</b>
Anies Baswedan-	Pemimpin Muslim Santun	14	59	2	17

Sandiaga Uno	Reklamasi Pantai	3	3	0	1
<b>Frekuensi</b>	<b>2</b>	<b>17</b>	<b>62</b>	<b>2</b>	<b>18</b>

Sumber : <https://m.facebook.com/AhokDjarot/> Dan <https://m.facebook.com/suaraanies/>

- **Basuki Tjahaja Purnama – Djarot Saifull Hidayat**

Pada postingan di *facebook* Ahok-Djarot yaitu pertama untuk isu Pilkada damai untuk jumlah postingan 8, masyarakat yang menyukai postingan sebanyak 30.500, masyarakat yang memberikan komentar sebanyak 1.641, masyarakat yang membagikan postingan sebanyak 1.758, kedua Jakarta Punya Semua (Keberagaman) untuk jumlah postingan sebanyak 11, masyarakat yang menyukai postingan sebanyak 60.629, masyarakat yang memberikan komentar sebanyak 2.569, masyarakat yang membagikan postingan sebanyak 10.700, ketiga keadilan untuk Ahok untuk jumlah postingan sebanyak 20, masyarakat yang memberikan komentar sebanyak 22.698, masyarakat yang menyukai postingan sebanyak 184.700, masyarakat yang membagikan postingan sebanyak 16.240. Jika di hitung keseluruhan untuk frekuensi isu yang digunakan oleh Ahok - Djarot untuk mempengaruhi masyarakat di akun media sosial *facebook* yaitu berjumlah 3, untuk postingan keseluruhan sebanyak 39, untuk jumlah keseluruhan yang menyukai postingan sebanyak 275.829, untuk jumlah komentar keseluruhan sebanyak 26.908, dan untuk jumlah keseluruhan yang membagikan postingan sebanyak 28.698.

- **Anies Baswedan – Sandiaga uno**

Pada postingan di *facebook* Anies - Sandi yaitu pertama Pemimpin Muslim untuk jumlah postingan 14, masyarakat yang menyukai postingan sebanyak 59, masyarakat yang memberikan komentar sebanyak 2, masyarakat yang membagikan postingan sebanyak 17, kedua reklamasi pantai untuk jumlah postingan sebanyak 3, masyarakat yang menyukai postingan sebanyak 3, pada postingan ini tidak ada masyarakat yang memberikan komentar, masyarakat yang membagikan postingan sebanyak 18. jika di hitung keseluruhan untuk frekuensi isu yang digunakan oleh kubu Anies - Sandi untuk mempengaruhi masyarakat pada media sosial *facebook* yaitu 2, untuk jumlah postingan keseluruhan sebanyak 17, untuk jumlah keseluruhan yang menyukai postingan sebanyak 62, untuk jumlah komentar keseluruhan sebanyak 2, dan jumlah keseluruhan yang membagikan postingan sebanyak 18.